

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada skripsi ini penulis memberikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang jelas dari bab-bab sebelumnya.

Rasul Paulus dan rekan-rekannya memberikan nasihat untuk hidup dalam kekudusan kepada orang-orang Kristen di Tesalonika. Nasihat itu bertujuan supaya mereka lebih bersungguh-sungguh lagi untuk hidup kudus menjelang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Nasihat yang disampaikan oleh para rasul sangat penting untuk terus diingatkan pada masa sekarang ini, dengan melihat latar belakang yang ada. Masalah yang terjadi sampai sekarang ini, beberapa orang Kristen bahkan hamba-hamba Tuhan kurang melakukan nasihat yang disampaikan oleh para rasul tentang hidup dalam kekudusan berdasarkan 1 Tesalonika 4:1-12. Nasihat yang harus dilakukan untuk hidup dalam kekudusan, yaitu:

1. Hidup berkenan kepada Allah (Ay. 1)

Manusia tidak mampu menjadikan hidupnya berkenan kepada Allah dengan sendirinya, sebab manusia telah berdosa (Rm. 3:23). Manusia membutuhkan Allah untuk berkenan, melalui Yesus manusia diperkenankan oleh Allah. Sebagai pengikut Kristus, harus melakukan apa yang menyenangkan hati

Allah, yaitu hidup tidak sembrono, menjadi orang yang mendengar setiap nasihat yang diajarkan.

2. Hidup menjauhi percabulan (Ay. 3)

Hidup menjauhi percabulan berarti tidak berkompromi dengan hal tersebut. Seseorang dapat menjauhi percabulan dengan cara mengendalikan hawa nafsu, mengisi diri dengan pikiran kudus sama yang ada pada Allah. Dalam Filipi 4:8-9, di situ tertulis hal apa saja yang harus dipikirkan, dengan begitu seluruh pikiran orang-orang percaya tidak akan mengarah kepada percabulan.

3. Hidup kudus sebagai suami isteri (Ay. 4)

Hubungan suami isteri sangat penting di mata Tuhan. Hidup kudus sebagai suami isteri, berarti isteri harus tunduk kepada suami seperti kepada Tuhan (ay. 22) dan suami mengasihi isteri seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya (ay. 25).

4. Hidup bebas dari keinginan hawa nafsu

Hidup bebas dari keinginan hawa nafsu, yaitu kehidupan seseorang yang tidak lagi terikat oleh hawa nafsu. Kehidupan orang-orang Kristen harus memiliki penguasaan diri, tidak memiliki gairah seksual yang merujuk kepada percabulan dan perzinahan.

5. Berlaku baik kepada saudara (Ay. 6)

Perbuatan baik yang dilakukan yaitu tidak berbuat senonoh terhadap saudara tetapi saling menghargai satu sama lain. Ada sebuah penegasan untuk tidak melakukan hal-hal yang buruk kepada saudara seiman.

6. Tidak memperdayakan saudaranya (Ay. 6)

Kehidupan orang-orang Kristen harus hidup rukun terhadap sesama. Kehidupan yang tidak memperdayakan atau menipu saudara sendiri (saudara seiman), bahkan tidak ada pikiran untuk mengambil keuntungan dan hidup serakah. Memperdayakan di sini bisa diartikan berhubungan seks dengan saudara sendiri (saudara seiman). Sebagai orang-orang Kristen, seharusnya hidup saling menguntungkan dan menghormati satu dengan yang lain.

7. Tidak membalas yang jahat (Ay. 6)

Semua orang tidak memiliki hak untuk sebuah pembalasan, termaksud orang percaya. Sebagai orang percaya harus mengasihi sesama seperti dirinya sendiri. Jadi, ukuran untuk melakukan yang baik kepada sesama berpatokan terhadap perlakuan kepada diri sendiri. Orang yang hidupnya kudus dihadapan Allah tentu saja tidak hidup dalam kejahatan. Karakter yang dimiliki yaitu karakter yang penuh kasih dan perbuatannya sesuai dengan kehendak Allah.

8. Hidup tidak cemar (Ay. 7)

Setiap orang kristen harus berhati-hati untuk menjaga hidupnya agar tidak tercemar oleh muslihat iblis dengan pertolongan Roh Kudus. Allah senang dengan orang yang menjauhkan diri dari kehidupan cemar. Menjauhi kecemaran dengan cara menjauhi hal yang najis, tidak bergaul dengan orang-orang yang suka dengan kecemaran dan memikirkan hal-hal yang kudus.

9. Hidup tidak menolak Allah (Ay. 8)

Seorang Kristen harus memiliki hubungan yang dekat kepada Allah. Hubungan yang tidak menolak berarti mengikuti segala perintah-Nya. Kehidupan orang Kristen harus semakin mengenal Allah, karena akan ada masa yang sukar di mana manusia lebih mencintai diri sendiri dan menuruti hawa nafsu dibandingkan menuruti Allah.

10. Hidup dalam kasih persaudaraan (Ay. 9)

Hidup orang Kristen harus dipenuhi kasih dari Allah. Kasih yang meliputi perasaan menyukai, mencintai dan merindukan. Allah adalah kasih, jadi sudah sepatutnya manusia ciptaan-Nya hidup dalam kasih. Kasih persaudaraan ini dimulai dengan saudara seiman. Hidup yang dipenuhi kasih Allah akan berdampak baik kepada orang lain, sehingga orang lain juga merasakan kasih Allah.

11. Mengurus persoalan-persoalan sendiri (Ay. 11)

Sebagai orang-orang yang mengenal Kristus tentunya hidupnya terhormat dan menjadi berkat bagi orang lain, bukan merugikan orang lain dan mempermalukan diri sendiri. Kehidupan orang Kristen yang menyenangkan hati Allah adalah kehidupan yang tidak suka meminta-minta, tetapi mempunyai kehidupan yang terhormat dan bijaksana. Mengurus persoalan sendiri sama halnya mencari nafkah sendiri agar tidak merugikan orang lain. Hidup orang Kristen harus mengandalkan Tuhan bukan manusia.

12. Bekerja dengan tangan (Ay. 11)

Kehidupan orang Kristen yang menyenangkan hati Allah, salah satunya menjadi seseorang yang rajin. Orang yang rajin tentu saja adalah orang yang bekerja keras dan disukai banyak orang. Tiap-tiap orang Kristen harus bekerja dan mencari nafkahnya sendiri. Ia harus melakukan pekerjaan yang baik dan melakukannya dengan jujur tiap-tiap hari, tidak bergantung kepada orang lain.

13. Hidup dengan sopan (Ay. 12)

Orang Kristen harus hidup sopan kepada siapapun. Hidup sopan berarti memiliki tingkah laku hormat, tertib, berbudi dalam berbahasa atau perkataan dan tingkah laku. Kehidupan orang percaya haruslah hidup yang dikontrol dan dikuasai oleh Roh Kudus. Berlaku hidup sopan memiliki kehidupan yang tenang, tidak suka dengan keributan, tidak mencampuri urusan orang lain dan bukan pemalas.

14. Hidup tidak bergantung kepada orang lain (Ay. 12)

Seseorang yang bergantung kepada orang lain akan merugikan orang lain. Sebagai orang Kristen yang menyenangkan hati Allah hanya bergantung kepada Allah saja dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kerja keras yang harus diupayakan, cara hidup orang percaya harus mengupayakan apa yang baik, tidak menyusahkan orang lain.

B. SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis tentang nasihat hidup dalam kekudusan di skripsi ini.

1. Bagi hamba-hamba Tuhan lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan nasihat hidup dalam kekudusan.
2. Bagi orang-orang Kristen untuk lebih bersungguh-sungguh lagi melakukan nasihat untuk hidup kudus.
3. Penulis hendaknya lebih bersungguh-sungguh untuk melakukan nasihat hidup kudus, sesuai dengan kehendak Allah. Sehingga penulis dapat menjadi saksi kepada semua orang dalam kehidupan sehari-hari.